

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat proses tumbuh kembang anak dalam menemukan dan mengoptimalkan segala potensi, minat, serta bakat yang dimilikinya. Hal ini akan berhasil jika adanya manajemen sekolahnya baik pada berbagai jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi. Manajemen sekolah merupakan kegiatan mengelola, mengatur, mengoordinasi, dan mengalokasikan sumber daya yang termaktub dalam dunia pendidikan. Seni dalam manajemen pendidikan yang baik sangat diperlukan agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Salah satunya adalah manajemen sekolah inklusif.

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun (2009) tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa. Sekolah inklusif merupakan layanan pendidikan yang menerima semua anak untuk memperoleh kesempatan belajar yang sama dalam lingkup yang sama juga. Sejak adanya peraturan tersebut, pemerintah mulai menyelenggarakan sekolah inklusif dari berbagai jenjang pendidikan agar dapat diakses oleh semua anak-anak bangsa salah satunya adalah anak berkebutuhan khusus. Lalu pemerintah Indonesia kabinet Indonesia Maju tahun 2019-2024 juga berfokus pada pendidikan inklusif yang dapat diakses oleh semua orang. Dalam momentum hari pendidikan nasional 2021, Presiden Republik Indonesia melalui Podcast bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset Teknologi Republik Indonesia menyampaikan bahwa pendidikan di Indonesia harus inklusif, inklusif yang dimaksud disini adalah dapat di akses oleh semua orang (Presiden, 2021). Adanya Permendiknas nomor 70 tahun 2009 dan fokus Pendidikan pada era kabinet Indonesia maju terhadap Pendidikan inklusif, hal ini menyebabkan layanan pendidikan tersebut harus melakukan modifikasi sesuai dengan kemampuan anak, mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana,

serta lingkungan.

Dalam pelaksanaannya masih banyak sekolah yang belum siap dengan program inklusif baik dalam segi administrasi, proses kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana, serta koordinasi yang belum baik antara pihak sekolah dengan orang tua. Bahkan masih adanya masyarakat yang belum menerima adanya anak berkebutuhan khusus di sekolah regular (inklusif). Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan bersama dengan salah satu Guru Pendidikan Khusus (GPK) dari siswa berkebutuhan khusus yang berada di SMP Negeri 259 Jakarta ternyata masih banyak aspek yang belum terpenuhi sebagai sekolah inklusif mulai dari sarana dan prasarana (kelas khusus, *Ramp*, *Guiding Block*, *Braille*, alat penerjemah, dan denah Sekolah), penyesuaian Kurikulum (omisi, substitusi, modifikasi, dan duplikasi), serta organisasi atau struktur sekolah (tidak adanya guru pendidikan khusus yang resmi dari sekolah dan *resources center* yang meliputi tenaga klinis dan tenaga pendidik). Semua ini terjadi karena tidak adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pengelolaan sekolah inklusif. Sehingga kepala sekolah, guru, dan karyawan masih belum mengerti tentang manajemen sekolah inklusif. Disisi lain, sudah ada modul mengenai pedoman untuk sekolah inklusif yang dikeluarkan oleh dosen Universitas Negeri Jakarta yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam membangun dan mengembangkan sekolah inklusif. Peneliti telah mengakses laman Daftar Pokok Pendidikan (Dapodik) Kemendikbudristek RI (2021) di <https://dapo.kemdikbud.go.id/> mengenai data Pendidikan inklusif ternyata masih belum ada. Sistem informasi manajemen dari laman <https://dapo.kemdikbud.go.id/> masih belum memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam mengakses data Pendidikan inklusif dengan sumber primer dari Kemendikbudristek RI untuk menyiapkan Pendidikan yang terbaik bagi anaknya, karena data Pendidikan inklusif yang dibutuhkan masih belum tersedia. Perlu adanya sistem informasi manajemen yang menyajikan data pendidikan inklusif.

Peneliti juga melakukan wawancara di Sekolah Segar Amanah dengan satuan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Sekolah Segar Amanah termasuk sekolah inklusif yang memberikan layanan anak

berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan anak-anak pada umumnya di kelas reguler. Layanan anak berkebutuhan khusus diberikan oleh pihak sekolah melalui Pusat Intervensi Dini Segar (PIDS). Terdapat tiga layanan dari PIDS, yaitu: layanan terapi wicara, okupasi terapi, terapi perilaku. Layanan PIDS dilakukan setelah pulang sekolah. Selain itu, PIDS juga menyediakan layanan bagi anak pra sekolah dengan kategori anak berkebutuhan khusus yang belum memenuhi kriteria untuk masuk ke sekolah seperti belum adanya kemandirian, kemampuan bicara yang belum baik, dan belum lulus tes hasil dari psikolog sekolah. Sekolah Inklusif Segar Amanah sudah memiliki *website* dengan laman <https://www.yash.or.id/> yang masih tergabung dalam Yayasan Amanah Sumarno Halimah sebagai payung sekolah. Namun, *website* Yayasan Amanah Sumarno Halimah belum secara spesifik memberikan informasi seputar manajemen sekolah inklusif. *Website* nya masih memberikan informasi secara general dalam berbagai macam bidang seperti pemberdayaan keluarga, pengembangan komunitas ataupun dakwah masyarakat. *Website* dengan laman <https://www.yash.or.id/> masih belum memenuhi kebutuhan masyarakat mengenai data pendidikan inklusif. Sehingga perlu adanya *Website* yang dibuat secara khusus dalam bidang pendidikan inklusif yang dapat dijadikan sebagai sistem informasi manajemen.

Manajemen sekolah inklusif dapat dipelajari dengan mudah jika sistem informasi manajemennya yang dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan sekolah inklusif sudah berbasis digital. Terlebih lagi dengan dunia teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang pesat saat ini. Cukup dengan *handphone* yang terkoneksi dengan internet, semua dapat diakses kapanpun dan dimanapun keberadaannya, sehingga mempermudah dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Lembaga riset melakukan penelitian mengenai jumlah pengguna *smartphone* di Indonesia. Pada tahun 2015, jumlah pengguna *smartphone* di Indonesia mencapai 28,6 juta orang. Lalu pada setiap tahun berikutnya jumlah pengguna *smartphone* mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Yosepha Pusparisa, 2020). Bahkan pada tahun 2021, jumlah pengguna perangkat *mobile* yang terkoneksi mencapai 345,3 juta yang melebihi jumlah penduduk Indonesia. Lalu jumlah pengguna internet mencapai 202,6

juta, serta pengguna aktif media sosial yang mencapai 170 juta (Haryanto, 2021). Hal ini menunjukkan kedekatan penduduk Indonesia dengan *smartphone*, internet, dan media sosial, sehingga percepatan usaha untuk merealisasikan Pendidikan inklusif dapat dilakukan dengan memaksimalkan *smartphone* yang terkoneksi internet.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan riset yang berjudul Pengembangan Model *E-Smart Inclusive* Sebagai Sistem Informasi Manajemen Berbasis *Website* di sekolah inklusif. *E-Smart Inclusive* hadir sebagai solusi dalam memberikan informasi manajemen sekolah inklusif yang mudah di akses kapan dan dimana saja. Sehingga dapat terciptanya sekolah inklusif yang ramah terhadap semua anak dan membantu pemerintah dalam melakukan percepatan pengembangan sekolah inklusif.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi manajemen yang dikembangkan oleh peneliti adalah berbasis *website*.
2. Sistem informasi manajemen berbasis *website* yang dibuat cakupannya untuk pendidikan
3. Sistem informasi manajemen berbasis *website* diperuntukan bagi sekolah inklusif yang menerima siswa berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan anak pada umumnya di kelas reguler.
4. Sistem informasi manajemen berbasis *website* dapat digunakan melalui *smartphone*, tablet, komputer, dan laptop yang terkoneksi dengan internet.
5. Sistem informasi manajemen berbasis *website* diujicobakan oleh peneliti dengan konten dan lokasi di Sekolah Inklusif Segar Amanah.

1.3 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.3.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk menghasilkan model *E-Smart Inclusive* untuk sistem informasi manajemen berbasis *website* di sekolah inklusif yang dikembangkan dari modul pedoman sekolah inklusif, *website* Yayasan Amanah Sumarno Halimah, Dapodik Kemendikbudristek RI, penelitian terdahulu, dan Pusat Intervensi Dini Segar (PIDS) di Sekolah Inklusif Segar Amanah dengan tingkatan kelayakan yang baik.

1.3.2 Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan model *E-Smart Inclusive* untuk sistem informasi manajemen berbasis *website* di sekolah inklusif yang dikembangkan dari modul pedoman sekolah inklusif, *website* Yayasan Amanah Sumarno Halimah, Dapodik Kemendikbudristek RI, penelitian terdahulu, dan Pusat Intervensi Dini Segar (PIDS) di Sekolah Inklusif Segar Amanah menggunakan langkah-langkah pengembangan Borg and Gall.
2. Menghasilkan *E-Smart Inclusive* untuk sistem sistem informasi manajemen berbasis *website* di sekolah inklusif yang mendapatkan tingkat kelayakan baik dengan melakukan uji coba kepada *user* melalui lembar instrumen yang sudah divalidasi oleh ahli Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan ahli pendidikan inklusif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan *E-Smart Inclusive* sebagai sistem informasi manajemen berbasis *website* di sekolah inklusif?
2. Bagaimana kelayakan *E-Smart Inclusive* sebagai sistem informasi manajemen berbasis *website* di sekolah inklusif?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, pembatasan masalah, dan rumusan masalah di atas. Tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Menghasilkan model *E-Smart Inclusive* untuk sistem informasi manajemen berbasis *website* di sekolah inklusif yang dikembangkan dari modul pedoman sekolah inklusif, *website* Yayasan Amanah Sumarno Halimah, Dapodik Kemendikbudristek RI, penelitian terdahulu, dan Pusat Intervensi Dini Segar (PIDS) di Sekolah Inklusif Segar Amanah yang mudah diakses dimana dan kapan saja.
2. Menghasilkan model *E-Smart Inclusive* untuk sistem informasi manajemen berbasis *website* di sekolah inklusif yang memiliki tingkat kelayakan baik agar dapat memberikan informasi manajemen Pendidikan inklusif kepada para *user*.

1.6 State Of The Art

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi manajemen sekolah inklusif yang mudah di akses kapan dan dimana saja, karena *E-Smart Inclusive* dirancang untuk menciptakan sekolah inklusif yang ramah terhadap semua anak dan membantu pemerintah dalam melakukan percepatan pengembangan sekolah inklusif. Penggunaannya yang mudah hanya dengan *smartphone*, Komputer, Laptop, dan Tablet yang terkoneksi dengan internet. Berikut ini beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 1.1 *State Of The Art*

Tahun	Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2014	(Lailasari, 2014) yang berjudul "Sistem Informasi Manajemen Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kepuasan	Metode Kuantitatif	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan SIM sekolah, budaya sekolah, dan kepuasan siswa berada pada kategori tinggi. Penerapan SIM

Tahun	Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Siswa SMAN di Kota Bandung.		Sekolah memberikan pengaruh sebesar 57,7% terhadap kepuasan siswa, budaya sekolah memberikan pengaruh 11,4% terhadap kepuasan siswa serta penerapan SIM dan budaya sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan siswa yaitu sebesar 35,6%. Berdasarkan hal tersebut, penerapan SIM Sekolah memberikan pengaruh yang paling tinggi terhadap kepuasan siswa. Meskipun penerapan SIM mencapai persentase tertinggi, namun pada dimensi <i>interface</i> memiliki skor terendah sehingga ini menandakan bahwa interaksi antara siswa dan SIM masih belum berjalan maksimal.
2016	(González-Sancho & Vincent-Lancrin, 2016) yang berjudul <i>“Transforming education by using a new generation of information</i>	Metode Kuantitatif	Penelitian ini dilakukan dengan survei terhadap 64 sistem di 30 negara OECD CERI. Hasil dari survei CERI tentang sistem informasi pendidikan menunjukkan bahwa banyak negara di

Tahun	Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>systems.”</i>		wilayah OECD dan di luarnya sedang membangun infrastruktur untuk beralih dari budaya pelaporan statistik ke model penggunaan data pendidikan.
2019	(Martins et al., 2019) yang berjudul <i>“Assessing the success behind the use of education management information systems in higher education.”</i>	Metode Kuantitatif	Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model keberhasilan sistem informasi, penggunaan EMIS (<i>Education Management Information Systems</i>), dan kepuasan mahasiswa adalah prediktor dari manfaat. Model yang sama ini juga mengklaim bahwa kualitas informasi yang tersedia dan kualitas layanan yang melekat pada EMIS juga merupakan penentu kuat dari penggunaan EMIS yang berkelanjutan dan kepuasan mahasiswa. Oleh karena itu, informasi dan layanan yang diberikan harus berkualitas agar dapat menyukseskan penggunaan EMIS dalam dunia Pendidikan.
2020	(Kock et al., 2020) yang berjudul <i>“Project portfolio</i>	Metode Kuantitatif	Hasil Penelitiannya yang menggunakan sampel 362 informan dari 181 portofolio

Tahun	Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>management information systems' positive influence on the performance of process maturity.</i>		proyek menunjukkan bahwa aplikasi PPMIS (<i>Project Portfolio Management Information Systems</i>) secara keseluruhan berhubungan positif dengan kualitas proses manajemen portofolio dan keberhasilan portofolio proyek. Namun, aplikasi PPMIS masih terlalu general, perlu dibuat secara rigid dan terintegrasi antara satu dengan lainnya.
2020	(Yang et al., 2020) yang berjudul " <i>DevOps in Practice for Education Management Information System at ECNU</i> "	Metode Deskriptif-Komparatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi dan konsep DevOps memiliki efek yang sangat positif pada pengembangan platform dan proyek di era Big Data. Pada saat yang sama, ia juga berkontribusi pada pengembangan dan kemajuan disiplin ilmu lain yang diwakili oleh pedagogi. DevOps mempromosikan integrasi cepat dari berbagai disiplin ilmu dan industri Internet, mempercepat disiplin terkait untuk memasuki era Big Data. Kesimpulan yang

Tahun	Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2021	(Paul et al., 2021) yang berjudul " <i>The Development, Implementation, and Evaluation of an Acute Otitis Media Education Website.</i> "	Pengembangan Model	<p>diambil dari analisis data memberikan saran dan panduan berkualitas tinggi untuk berbagai disiplin ilmu dan industri yang mendorong perkembangan pesat berbagai disiplin ilmu.</p> <p>Berdasarkan penelitian yang dilakukannya, ada enam tahap pengembangan <i>website</i>, yaitu: tahap satu dan dua dengan melakukan identifikasi masalah dan asesmen kebutuhan. Identifikasi masalah dan asesmen kebutuhan dijadikan sebagai dasar dalam melakukan pengembangan <i>website</i> agar sesuai dengan para user. Tahap ketiga dengan mengembangkan tujuan dan objek. Tujuan yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan peningkatan dalam pembelajaran. Sedangkan objeknya untuk peserta didik. Tahap keempat adalah strategi Pendidikan yang dapat dilakukan dengan target pembelajar dan grup user,</p>

Tahun	Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2021	(Maharani & Rosalia, 2021) yang berjudul "Pengembangan Prototipe Sistem Informasi Sekolah Inklusi Anak Berkebutuhan Khusus."	<i>Software Prototyping</i>	<p>konten kurikulum, strategi pembelajaran, evaluasi instrument, dan bukti validitas. Tahap kelima dengan mengimplementasikan pengembangan <i>website</i> kepada para user untuk memastikan kesesuaian dari konten yang disajikan. Tahap keenam adalah evaluasi dan <i>feedback</i>. Tahap ini dilakukan oleh dewan peninjau secara langsung.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu adanya prototipe <i>high-fidelity</i> yang dapat membantu orang tua untuk mencari referensi informasi sekolah inklusif sebagai pertimbangan dalam menyekolahkan anaknya.</p>

Berdasarkan hasil kajian pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan sistem informasi manajemen, model penggunaan data Pendidikan, kualitas informasi dan layanan yang tersedia, *project portfolio Management Information Systems (MIS)*, panduan *Educational Management Information Systems (EMIS)*, pengembangan *website* Pendidikan, dan prototipe sistem informasi sekolah inklusi. Maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentunya berbeda dengan sebelumnya, namun tetap dalam topik yang sama. Maka

state of the art dalam penelitian ini adalah pengembangan sistem informasi manajemen berbasis *website* di sekolah inklusif. Sistem informasi manajemen sekolah inklusif ini dinamakan dengan *E-Smart Inclusive*. Adapun model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu model pengembangan Borg and Gall yang diharapkan dapat memberikan informasi manajemen Pendidikan inklusif dengan sumber terpercaya, ramah terhadap disabilitas dengan aksesibilitas yang baik, penyajian informasi dengan model penggunaan data, dan layanan yang berkualitas.

